

KESADARAN LINGKUNGAN TENTANG SEKOLAH ADIWIYATA

Pomarida Simbolon¹, Nagoklan Simbolon², Magda Siringo-ringo³
STIKes Santa Elisabeth Medan
Email Korespondensi: pomasps@yahoo.com

Artikel history

Dikirim, Apr 12th, 2021
Ditinjau, Mei 12th, 2021
Diterima, Ags 15th, 2021

ABSTRACT

The environment for humans is a very important element in supporting life. One problem that often arises at this time is the lack of awareness of students in environmental conservation efforts so that the quality of the environment decreases. To overcome this the government established a program to increase student awareness in environmental preservation through Adiwiyata School. This study aims to determine environmental awareness about Adiwiyata School in SMP Negeri 1 Pancur Batu. This type of research is analytic descriptive with cross sectional design. The sample in this study were all students of class VIII-2 with a total sample of 30 people. Total sampling technique sampling. Data collection using questionnaire sheets. The results obtained by high environmental awareness of 20 people (66.7%). These results indicate that there is an environmental awareness of the adiwiyata school in SMP Negeri 1 Pancur Batu. It is expected that the teacher is able to increase student awareness regarding environmental preservation so that student awareness is higher.

Keywords: Awareness; environment; Adiwiyata

ABSTRAK

Lingkungan hidup bagi manusia merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang kehidupan. Salah satu masalah yang sering timbul pada saat ini adalah kurangnya kesadaran siswa dalam upaya pelestarian lingkungan sehingga kualitas lingkungan semakin menurun. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah membentuk sebuah program untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam pelestarian lingkungan melalui sekolah adiwiyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran lingkungan tentang sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Pancur Batu. Jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan desain *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa/i kelas VIII-2 dengan jumlah sampel 30 orang. Teknik pengambilan sampel *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Hasil penelitian diperoleh kesadaran lingkungan tinggi sebanyak 20 orang (66,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran lingkungan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Pancur Batu. Diharapkan guru mampu meningkatkan kesadaran siswa terkait lingkungan pelestarian lingkungan sehingga kesadaran siswa semakin tinggi.

Kata Kunci: Kesadaran; lingkungan; Adiwiyata

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup bagi manusia merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang kehidupan. Lingkungan tidak hanya berperan sebagai tempat tinggal manusia tetapi juga mendukung kehidupan manusia (Fauzi, Setyobudi, 2018). Kegiatan pembangunan dan pesatnya teknologi di berbagai bidang telah dan akan terus menimbulkan dampak positif maupun negatif pada lingkungan yaitu berupa pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang pada akhirnya akan berakibat pada penurunan kualitas atau degradasi lingkungan (Monalisa, 2013).

Kondisi krisis lingkungan saat ini menjadi agenda internasional di segala bidang hal ini diakibatkan oleh kurangnya kesadaran manusia dan kelalaian manusia itu sendiri terhadap pelestarian lingkungan sehingga semakin mengawatirkan (Rekha, 2013). Salah satu cara mengatasi masalah tersebut adalah dengan menanamkan kesadaran lingkungan pada anak usia dini. Kesadaran lingkungan adalah reaksi seorang individu atau masyarakat dengan timbulnya sikap mengetahui, memahami, serta menindak lanjuti kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dalam menghadapi masalah lingkungan hidup (Akkor & Gündüz, 2017).

Dalam upaya penanganan krisis lingkungan pemerintah lingkungan hidup merancang salah satu program berbasis sekolah yaitu melalui program adiwiyata. Kata adiwiyata berasal dari kata Sansekerta 'Adi' yang memiliki makna besar agung, baik sedangkan Wiyata bermakna tempat yang baik dimana untuk memperoleh ilmu pengetahuan, norma serta etika yang dapat menjadi dasar untuk menciptakan kesejahteraan hidup (Istiqomah, 2019).

Program adiwiyata dilaksanakan guna mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang

baik untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Tujuan program adiwiyata itu sendiri adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup. (Desfandi et al., 2015 dan Khodijah Nyayu, S. (2019).)

Adapun keuntungan mengikuti adiwiyata, yaitu mendukung pencapaian standar kompetensi dasar kelulusan, meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah, menciptakan kondisi belajar mengajar yang nyaman dan efisien, meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui kegiatan pengendalian pencemaran, kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan sekolah (Duwi et al., 2017).

Prevalensi kesadaran lingkungan di Indonesia tingkat kesadaran lingkungan di Jakarta sebesar 60% dengan kategori sedang, di Sumatra Barat menurut hasil penelitian Dasrita at al, (2015) memiliki kategori sedang dengan skala 50%. Hal ini terjadi akibat kurangnya sikap peduli dan cinta terhadap lingkungan sehingga kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini sangat memprihatinkan (Afriliani et al., 2019).

Salah satu sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan di Sumatera Utara adalah sekolah SMP Negeri 1 Pancur batu yang telah menerapkan program adiwiyata dan sebagai sekolah kawasan wiyata mandala dengan menerapkan 10K yang terdiri dari keamanan, kekeluargaan, kedisiplinan, kerindangan, kebersihan, keindahan, kelestarian, ketertiban, kesehatan dan keteladanan, yang hakikatnya ikut serta untuk menjaga kebersihan lingkungan dan bertanggung jawab terhadap pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan.

Hasil survei atau observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada Januari 2020 di SMP Negeri 1 Pancur Batu masih ditemukan siswa-siswi yang berperilaku menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap pentingnya menjaga kelestarian sekolah dengan tidak membuang sampah pada tempatnya, mencoret-coret meja, kursi, menggunakan pulpen, membawa makanan dari kantin serta menjadikan laci meja sebagai tempat pembuangan sampah, dan tidak melakukan piket kelas. Permasalahan inilah yang harus diatasi dengan menanamkan kesadaran dan sikap untuk terus mencintai lingkungan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan hendaknya menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini. Penyelamatan lingkungan merupakan tanggung jawab semua pihak termasuk generasi muda. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian

tentang kesadaran lingkungan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Pancur Batu.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah rancangan penelitian *non-eksperimen* dengan desain *Cross Sectional*. Penelitian *Cross Sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-2 yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *Total sampling* berjumlah 30 orang. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan secara univariat meliputi gambaran distribusi frekuensi variabel penelitian. Telah lolos kaji etik dengan nomor 0017/KEPK/III/SE/PE-DT/III/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Data Demografi di SMP Negeri 1 Pancur Batu

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	43,3
Perempuan	17	56,7
Total	30	100,0
Agama		
Islam	10	33,3
Protestan	16	53,3
Katolik	4	13,3
Total	3	100,0
Suku		
Batak Karo	13	43,3
Batak Toba	17	56,7
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil demografi berdasarkan karakteristik jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (56,7%), dan minoritas laki-laki sebanyak 13 orang (43,3%). Berdasarkan karakteristik

agama Mayoritas responden Protestan, 16 orang (53,3%), Islam 10 orang (33,3%) dan minoritas Katolik 4 orang (13,3%). Berdasarkan karakteristik suku mayoritas responden batak Toba 17 orang (56,7%), Batak Karo 13 orang (43,3%),

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentasi Kesadaran lingkungan siswa-siswi di SMP Negeri 1 Pancur Batu

Kesadaran	Frekuensi (f)	Persentase %
Tinggi	20	66,7
Rendah	10	33,3
Total	30	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Pancur Batu dari 30 responden menunjukkan bahwa jumlah responden mayoritas memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi sebanyak 20 orang (66,7%), yang memiliki kesadaran lingkungan rendah sebanyak 10 orang (33,3%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kesadaran lingkungan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Pancur batu didapatkan kesadaran siswa tinggi. Kesadaran lingkungan yang dilakukan oleh siswa dinilai dari kemampuan siswa dalam menjawab soal mengenai membuang sampah sesuai jenisnya, ikut berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan, dan mulai menumbuhkan sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan.

Menurut Patimah & Shinta (2019) salah satu faktor tingginya kesadaran lingkungan yaitu keterlibatan kepala sekolah, guru pegawai, karyawan, siswa dan seluruh warga sekolah dalam kegiatan berbasis lingkungan. Sedangkan faktor rendahnya kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan di pengaruhi oleh tingkat pendidikan, dan lingkungan sosial siswa itu sendiri. Dari hasil pengamatan peneliti mendapatkan bahwa faktor lain yang di dapatkan menyebabkan tingkat kesadaran siswa itu rendah adalah kurangnya pengetahuan tentang lingkungan dan sanksi yang di berikan kepada siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan belum terlaksana dengan semaksimal mungkin.

Tingkat kesadaran warga sekolah dalam bidang pelestarian lingkungan penting karena dapat mempengaruhi perilaku dan peranan warga sekolah

dalam upaya pelestarian lingkungan melalui kegiatan pro-lingkungan seperti membuat taman depan kelas, tidak mencoret dinding sekolah dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya (Azrai, E. P., Sigit, D. V., & Puji, M, 2017)

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (56,7). Perempuan cenderung menampilkan tingkat komitmen dan tanggung jawab yang lebih tinggi dan sensitif terhadap lingkungan.

Kesadaran lingkungan yang baik dapat menjadi modal ataupun dampak positif dari pelaksanaan sekolah adiwiyata. Yang menjadi dasar keberhasilannya yaitu perumusan kebijakan, personil pelaksana, dan sistem organisasi pelaksana. Dalam hal tiga faktor tersebut haruslah selaras agar tujuan yang diinginkan dicapai dapat terlaksana dengan baik (Lualhati, G. P., 2019 dan Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017))

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kesadaran yang tinggi dan pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh siswa dapat berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan melalui sekolah adiwiyata. faktor yang menyebabkan siswa/i memiliki kesadaran terhadap pelestarian lingkungan itu rendah di akibatkan oleh pengetahuan dan informasi tentang pro-lingkungan masih rendah serta kurang efektifnya sanksi yang telah di buat oleh sekolah bagi siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan hidup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Pancur Batu dari 30 responden menunjukkan bahwa jumlah responden mayoritas memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi sebanyak 20 orang (66,7%), yang memiliki kesadaran lingkungan rendah sebanyak 10 orang (33,3%). Kesadaran lingkungan yang dilakukan oleh siswa dinilai dari kemampuan siswa dalam menjawab soal mengenai membuang sampah sesuai jenisnya, ikut berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan, dan mulai menumbuhkan sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan. Disarankan agar sekolah tetap menjaga kebersihan sekolah dan meningkatkan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Pancur Batu.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriliani, A., Muhartati, E., & Hindrasti, N. E. K. (2019). Profil Pelaksanaan Program Adiwiyata dan Sikap Peduli Lingkungan di SMPN Adiwiyata Tingkat Provinsi di Tanjungpinang Tahun 2018. *Jurnal Kiprah*, 7(1), 59–69. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v7i1.1344>
- Akkor, Ö., & Gündüz, Ş. (2017). The study of university students' awareness and attitude towards environmental education in Northern Cyprus. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(3), 1057–1062. <https://doi.org/10.12973/ejmste/81366>
- Azrai, E. P., Sigit, D. V., & Puji, M. (2017). The Correlation Between Environmental Awareness and Students Participation in Go Green School Activity at Adiwiyata's School. *BIOSFER*, 10(2), 7-11.
- Dasrita, Y., Saam, Z., Amin, B., & Siregar, Y. I. (2015). Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.31258/dli.2.1.p.61-64>
- Desfandi, M., Syiah, U., & Banda, K. (2015). *Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata*. 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1661>
- Duwi, V., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2017). Peningkatan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah melalui program adiwiyata di min bogem sampung ponorogo. 1–88.
- Fauzi, Setyobudi, S. (2018). *No Title Pendidikan lingkungan Hidup D I SMP Kebumen, Negeri Tengah, Jawa*. 5(1), 1–20.
- Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk membentuk perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa (kasus SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 serpong. *Jurnal ilmu lingkungan*, 15(1), 35. <https://doi.org/10.14710/jil.14.1.35-41>.
- Istiqomah. (2019). *Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata*. 6(2), 1–9.
- Khodijah Nyayu, S. (2019). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI*. 1(2), 164–180.
- Monalisa. (2013). *PROGRAM ADIWIYATA DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMPN 24 PADANG* *Monalisa 1*. 2(1), 1–9.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed.). Salemba Medika
- Patimah siti ai, A. shinta. (2019).

PERILAKU PEDULI SAMPAH PADA SISWA SMP ADIWIYATA : PENGARUH PEMIMPIN YANG PRO-LINGKUNGAN HIDUP. 5, 373–379.

Rekha, R. budi. (2013). *Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan, sekolah di Smpn 3 Sukabumi. 1(2), 1–10.*